

p-ISSN : 3032-3215
e-ISSN : 3032-3231

Agronurse Kesehatan / Vol. 3 / No.1 / Juni 2025



AgroNurse

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

K E S E H A T A N

Early Detection of Growth in an Effort To Optimize Growth and Development in Children

The Effect of Bullying Prevention Education Through the "Stop Bullying" Snakes and Ladders Game Therapy on the Knowledge Level of 6th Grade Students at SDN Sukorambi 06 in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency

Health Education for Patients About " Anti Hypertension Exercise" at Jember Hospital Clinic Polyclinic

SI HARMONI: Strategy for Improving Relationships, Activities, Relaxation, Motivation, Optimism, Nurturing, and Inclusion for Strengthening Atraumatic Care Management in the Diamond Room of Elizabeth Situbondo Hospital

Improving Understanding of Food Safety in School Age Children in Anggadita Village, Karawang

Optimization of Basic Life Support Skills for Red Cross Youth and Scout Students: Developing a Smart Emergency-Responsive Generation at SMA N 5 Jember

Implementing of Elektronik SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation (E-SBAR) in Increasing the Effectiveness Handover at Jember X Hospital

WARNA (Wadah Art Therapy for the Elderly): Enhancing Cognitive Function Through Coloring Activities at PSTW Jember

The Promoting Dietary Diversity to Prevent Stunting in Children: an Approach to Empower Mother in Agro-Industrial Areas

SIGAP TB: Family Synergy as the Key to Prevention and Management of Pulmonary Tuberculosis



Dipublikasikan Oleh : **Fakultas Keperawatan, Universitas Jember**
bekerjasama dengan DPD PPNI Jember



<https://journal.unj.ac.id/ANK>

Editorial Team

Executive Editor

Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep.

Editor in Chief:

Ns. Alfid Tri Afandi, S.Kep., M.Kep

Managing Editor:

Ns. Anisah Ardiana, S.Kep., M.Kep., Ph.D

Editorial Team:

Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep, Ph.D

Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat., M.Psi.

Ns. Ida Zuhroidah, S.Kep., M.Kep

Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur., MNS

Ns. Enggal Hadi Kurniawan, S.Kep., M.Kep

Ns. Ana Nistiandani, S.Kep., M.Kep

Ns. Niken Asih Laras Ati, S.Kep., M.Kep

Ns. Yeni Fitria, S.Kep., M.Kep

Administrator:

Esti Lusiana, S.Kep

Peer Reviewers

Dr. Ns. Rondhinto, S.Kep., M.Kep (Fakultas Keperawatan, Universitas Jember)

Dr. Ns. Dodi Wijaya, S.Kep., M.Kep (Fakultas Keperawatan, Universitas Jember)

Ninna Rohmawati, S.Gz., M.Gz (Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember)

Ns. Bobby Febri Krisdianto, M.Kep (Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas)

Dr. apt. Fifteen Aprila Fajrin, S.Farm., M.Farm (Fakultas Farmasi, Universitas Jember)



ARTICLES

- [Early Detection of Growth in an Effort To Optimize Growth and Development in Children](#)**Deteksi Dini Pertumbuhan Dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Pada Anak**

Nurul Hayati, Musviro Musviro, Sri Wahyuningsih

1-7

◦ [**PDF**](#)

- [The Effect of Bullying Prevention Education Through the "Stop Bullying" Snakes and Ladders Game Therapy on the Knowledge Level of 6th Grade Students at SDN Sukorambi 06 in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency](#)

Toni Octakana, Holifatul Jannah, Ririn Nurhidayah, Enggal Hadi Kurniyawan, Erti Ikhtiarini Dewi, Emi Wuri Wuryaningsih, Fitrio Deviantony, Yeni Fitria, Niken Asih Laras Ati, Robby Prihadi Aulia Erlando

8-18

◦ [**PDF**](#)

- [Health Education for Patients About " Anti Hypertension Exerciese" at Jember Hospital Clinic Polyclinic](#)**Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Tentang " Senam Anti Hipertensi" di Poli Rumah Sakit Jember Klinik**

Alfid Afandi, Anisah Ardiana, Nurfika Asmaningrum

19-25

◦ [**PDF**](#)

- [SI HARMONI: Strategy for Improving Relationships, Activities, Relaxation, Motivation, Optimism, Nurturing, and Inclusion for Strengthening Atraumatic Care Management in the Diamond Room of Elizabeth Situbondo Hospita](#)**SI HARMONI: Strategi Peningkatan Hubungan, Aktivitas, Relaksasi, Motivasi, Optimisme, Nurturing, dan Inklusi Dalam Penguatan Manajemen Atraumatic Care di Ruang Diamond RS Elizabeth Situbondo**

Evita Rohmaniah, Nurfika Asmaningrum, Fitri Chandra Kuspita, Dodi Wijaya, Kholid Rosyidi Muhammad Nur, Yulia Kurniawati

26-34

◦ [PDF](#)

- [Improving Understanding of Food Safety in School Age Children in Anggadita Village, Karawang](#)**Peningkatan Pemahaman Tentang Safety Food pada Anak Usia Sekolah di Desa Anggadita, Karawang**

Desy Rizki Ariani, Angga Saeful Rahmat, Mohammad Wachidin Nur Sugandi, Surandi Ketaren, Sudiono, Rini Tiksnowati Kastino, Susi Suryani, Fipit Fajriyah, Kanim Armansyah, Etih Nuraeni, Masitoh, Ade Rahmat Abdurrahman, Telly Rizkiyani

35-43

◦ [PDF](#)

- [Optimization of Basic Life Support Skills for Red Cross Youth and Scout Students: Developing a Smart Emergency-Responsive Generation at SMA N 5 Jember](#)**Optimalisasi Keterampilan Bantuan Hidup Dasar bagi Siswa PMR dan Pramuka: Membangun Generasi Cerdas Tanggap Darurat di SMA N 5 Jember**

Rismawan Adi Yunanto, Ruris Haristiani, Siswoyo, Rondhianto

44-51

◦ [PDF](#)

- [Implementing of Elektronik SBAR \(Situation, Background, Assessment, Recommendation \(E-SBAR\) in Increasing the Effectiveness Handover at Jember X Hospital](#)**Penerapan Electronic SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation (E-SBAR)) dalam Meningkatkan Efektivitas Serah Terima Pasien di RSUD X Jember**

Muhamad Hasan Basri Hasan, Iis Rahmawati, Abdi Agus

52-58

◦ [PDF](#)

- [WARNA \(Wadah Art Therapy for the Elderly\): Enhancing Cognitive Function Through Coloring Activities at PSTW Jember](#)**WARNA (Wadah Art Terapi Untuk Lansia): Upaya Stimulasi Kognitif**

Rizkiyani Istifada, Fahrudin Kurdi, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto

59-65

◦ [PDF](#)

- [The Promoting Dietary Diversity to Prevent Stunting in Children: an Approach to Empower Mother in Agro-Industrial Areas](#)**Promosi Keragaman Pangan untuk Mencegah Stunting pada Anak: Pendekatan Pemberdayaan Ibu di Kawasan Agroindustri**

Ira Rahmawati, Lantin, Dini Kurniawati, Peni Perdani Juliningrum, Nuning, Dwining Handayani

66-72

◦ [**PDF**](#)

- [SIGAP TB: Family Synergy as the Key to Prevention and Management of Pulmonary Tuberculosis](#)**SIGAP TB: Sinergi Keluarga sebagai Kunci Pencegahan dan Penanganan Tuberkulosis Paru**

Jon Hafan Sutawardana, Ana Nistiandani, Siswoyo, Nur Widayati, Mulia Hakam

73-81

◦ [**PDF**](#)





SIGAP TB: FAMILY SYNERGY AS THE KEY TO PREVENTION AND MANAGEMENT OF PULMONARY TUBERCULOSIS

SIGAP TB: Sinergi Keluarga sebagai Kunci Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis Paru

Jon Hafan Sutawardana^{1*}, Ana Nistiandani², Siswoyo³, Nur Widayati⁴, Mulia Hakam⁵

^{1,2,3,4,5} Faculty of Nursing, University of Jember, Jember-Indonesia

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a serious public health issue in Indonesia, facing multidimensional challenges such as low family awareness, social stigma, and poor treatment adherence. The community service program "Family Synergy in Pulmonary TB Prevention and Management" (SIGAB TB) aims to improve family health literacy through education on TB recognition, transmission prevention, and treatment management. The method combines educational approaches and direct practice through training sessions involving lectures, discussions, and simulations. The program is organized into three main stages: orientation, implementation, and closing. Evaluation results demonstrated a significant increase in participants' average knowledge scores from 61,3% to 80%, reflecting the success of health education in recognizing TB, preventing transmission, and emphasizing treatment adherence. This approach strengthens the family's role as a key agent in breaking the TB transmission chain and supporting successful therapy. The synergy between families and healthcare workers is essential to optimize TB control in the community. These activities highlight the need for contextual and sustainable educational programs to achieve comprehensive TB elimination.

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia dengan tantangan multidimensional, termasuk rendahnya pemahaman keluarga, stigma sosial, dan ketidakpatuhan pengobatan. Program pengabdian masyarakat "Sinergi Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan TB Paru" (SIGAB TB) bertujuan meningkatkan literasi kesehatan keluarga melalui edukasi yang berfokus pada pengenalan TB, pencegahan penularan, dan tatalaksana pengobatan. Metode yang diterapkan meliputi pendekatan pendidikan dan praktik langsung melalui pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi. Program disusun dalam tiga tahap utama: orientasi, pelaksanaan, dan penutupan. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 61,3% menjadi 80%, mencerminkan keberhasilan pendidikan kesehatan dalam mengenali, mencegah dan pentingnya kepatuhan pengobatan TB. Pendekatan ini memperkuat peran keluarga sebagai agen utama dalam memutus rantai penularan TB dan mendukung keberhasilan terapi. Sinergi antara keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting untuk mengoptimalkan pengendalian TB di komunitas. Berdasarkan kegiatan ini menegaskan perlunya program edukasi yang kontekstual dan berkelanjutan untuk mencapai eliminasi TB secara menyeluruh.

Scope:
Health

ARTICLE INFO

Received

June 8, 2025

Accepted

June 11, 2025

Online

June 13, 2025

*Correspondence
(Korespondensi):

E-mail: hafan@unej.ac.id

Keywords:

Pulmonary tuberculosis,
treatment adherence,
transmission prevention, health
education, family synergy

Kata Kunci:

Tuberkulosis paru, kepatuhan
pengobatan, pencegahan
penularan, edukasi kesehatan,
sinergi keluarga

AgroNurse Kesehatan (Jurnal Pengabdian Masyarakat) p-ISSN:3032-3215; e-ISSN: 3032-3231

DOI:

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-NC-S)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru hingga saat ini masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga berpotensi menimbulkan efek domino pada keluarga dan komunitas sekitarnya (WHO, 2023). Tantangan utama dalam penanganan TB paru bersifat multidimensional, mulai dari aspek medis hingga sosial budaya. Di tingkat keluarga, masalah seperti kurangnya pemahaman tentang gejala dini, stigma yang melekat pada penderita TB, serta ketidakpatuhan dalam pengobatan seringkali menjadi penghambat utama dalam pengendalian penyakit ini (Maciel et al., 2020). Selain itu, kondisi lingkungan rumah yang tidak memadai, seperti ventilasi buruk dan kepadatan hunian, turut memperparah risiko penularan (Burke et al., 2021). Fakta-fakta ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan pendekatan penanganan TB yang holistik dan melibatkan seluruh anggota keluarga.

Data global terbaru menunjukkan betapa beratnya beban penyakit ini. WHO (2023) mencatat sekitar 10,6 juta kasus TB aktif di seluruh dunia pada tahun 2022, dengan angka kematian mencapai 1,3 juta jiwa. Indonesia sendiri termasuk dalam 10 negara dengan beban TB tertinggi, menyumbang sekitar 824.000 kasus per tahun. Yang lebih memprihatinkan, hanya 74% dari kasus tersebut yang terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan yang memadai. Studi oleh Alisjahbana et al. (2020) mengungkapkan bahwa dalam konteks keluarga, risiko penularan TB mencapai 30-40%, menjadikan rumah tangga sebagai episentrum penyebaran penyakit. Temuan Burke et al. (2021) semakin memperkuat fakta ini dengan menunjukkan bahwa anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB memiliki risiko infeksi 20-30 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Data-data ini tidak hanya menggambarkan besarnya masalah tetapi juga menegaskan perlunya intervensi yang tepat sasaran di tingkat keluarga.

Proses penularan TB dalam keluarga seringkali dimulai dari keterlambatan diagnosis. Banyak keluarga tidak menyadari gejala awal TB seperti batuk berkepanjangan, demam, dan penurunan berat badan, sehingga baru mencari pertolongan medis ketika kondisi sudah parah (Theron et al., 2021). Stigma sosial yang melekat pada penyakit TB memperburuk situasi ini. Studi Sreeramareddy et al. (2020) di Indonesia menemukan bahwa stigma menyebabkan banyak penderita menyembunyikan penyakitnya, menghambat akses pengobatan, dan meningkatkan risiko penularan kepada anggota keluarga lain. Masalah lain yang tak kalah serius adalah ketidakpatuhan pengobatan. Banyak pasien yang cenderung menghentikan pengobatan begitu gejala mereda, tanpa menyadari bahwa hal ini dapat memicu kekambuhan dan bahkan resistensi obat (Zhou et al., 2023). Faktor ekonomi juga turut berperan, di mana biaya transportasi ke fasilitas kesehatan dan hilangnya pendapatan selama masa pengobatan sering menjadi penghalang bagi keluarga berpenghasilan rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini mengusulkan pendekatan SIGAB TB (Sinergi Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan TB Paru). Pengabdian ini mengajarkan kepada masyarakat khususnya keluarga untuk mendeteksi dini gejala TB, pencegahan penyebaran TB, mempromosikan perilaku hidup bersih, dan memastikan kepatuhan pengobatan. Studi oleh Krishnan et al. (2022) membuktikan bahwa program dukungan keluarga meningkatkan keberhasilan pengobatan TB hingga 85%. Selain itu, inisiatif perbaikan ventilasi rumah dan penggunaan masker dalam keluarga terbukti mengurangi penularan sebesar 50% (Ong et al., 2021). Pendekatan partisipatif

seperti *family-centered care* juga direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pencegahan TB. Kolaborasi dengan puskesmas setempat akan memperkuat sistem rujukan dan pemantauan kasus, sementara penyuluhan melalui media digital dapat memperluas jangkauan edukasi.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelayanan kepada masyarakat ini meliputi pendekatan pendidikan dan praktik langsung melalui pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama antara tim pengabdian dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan tokoh masyarakat, termasuk Ketua Rukun Tangga, pemuka agama, serta masyarakat desa Slawu di kecamatan Patrang. Pelaksanaan program ini disusun dalam tiga tahap utama: tahap orientasi, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan.

Tahap orientasi dimulai dengan kedatangan para peserta dilakukan pendataan sekaligus dilakukan pengecekan kesehatan meliputi konsultasi dan pemeriksaan tekanan darah. Kemudian dilaksanakan pembukaan acara, sambutan dari dosen yang juga berperan sebagai narasumber, pembacaan doa, dan pelaksanaan pre-test oleh peserta untuk mengevaluasi pengetahuan awal mereka tentang peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan TB Paru. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, materi tentang TB Paru disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah yang dilengkapi dengan sesi diskusi. Materi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Materi SIGAP TB

No.	Topik	Materi
1	Pengenalan TB Paru	Definisi, penyebab, gejala, dan penularan TB Paru
2	Pencegahan TB di Keluarga	Peran keluarga dalam deteksi dini, pencegahan penularan, dan PHBS
3	Tatalaksana Pengobatan TB	Pentingnya kepatuhan minum obat (OAT)
4	Simulasi penggunaan alat pelindung diri dan pencegahan penyebaran	Cara menggunakan masker dan praktik etika batuk

Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau menceritakan pengalaman mereka terkait dengan materi yang diajarkan. Untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta setelah pelatihan, mereka diminta untuk mengisi tes akhir.

Fase akhir dilakukan dengan memberikan ringkasan materi, memberikan pujian positif kepada peserta, dan diakhiri dengan rencana tindak lanjut kegiatan. Selama acara, beberapa alat dan fasilitas pendukung digunakan, seperti proyektor, komputer, meja, kursi, dan alat tulis. Acara ini berlangsung di Masjid desa Slawu dengan sasaran sebanyak 30 orang warga.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian tes awal dan tes akhir yang dirancang untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta mengenai peran keluarga dalam merawat pasien TB, mengenali tanda-tanda gejala TB, serta pengobatan dan pencegahannya. Data dari tes awal dan tes akhir dianalisis secara deskriptif untuk melihat

peningkatan skor pengetahuan setelah kegiatan ini dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit TB Paru secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambar proses pengabdian dan hasil peningkatan pemahaman masyarakat tentang Tuberkulosis Paru (TB Paru). Data dari pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perubahan pengetahuan peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai rencana dengan tingkat partisipasi yang baik dari peserta. Materi disampaikan oleh dua pemateri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.



Gambar 1. Penyampaian materi SIGAP TB



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan

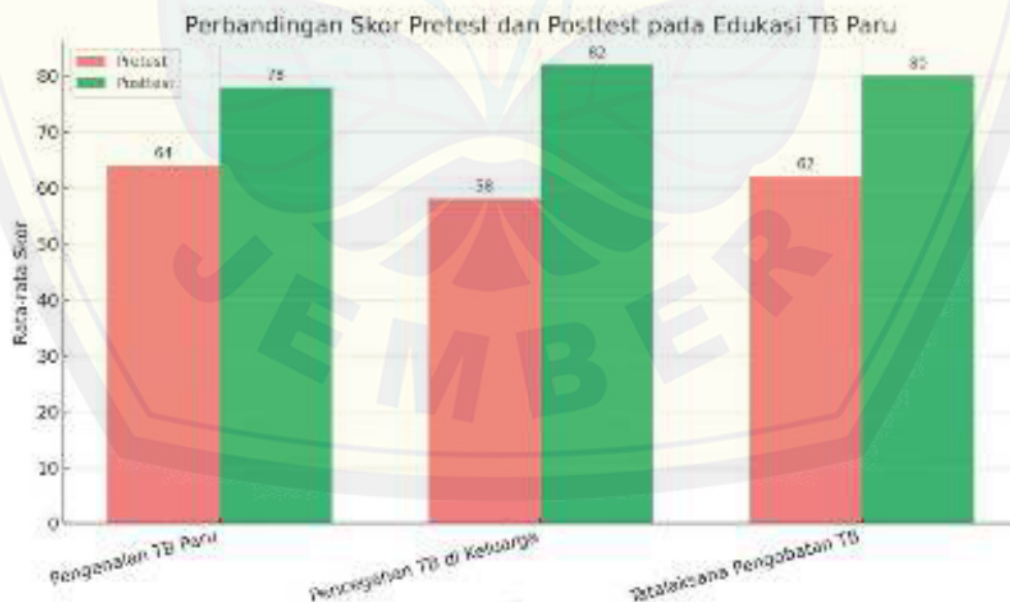


Gambar 3. Sesi pertanyaan dan berbagi pengalaman penanganan TB

Berdasarkan hasil diskusi dan sesi tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif bertanya. Data post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan pre-test, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah kegiatan edukasi ini.

Grafik 1. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Indikator Penilaian	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)
Pengenalan TB Paru	64	78
Pencegahan TB di Keluarga	58	82
Tatalaksana Pengobatan TB	62	80



Gambar 1. Perbandingan distribusi rata-rata pretest dan posttest peserta

Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Sinergi Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan TB Paru" menunjukkan hasil yang signifikan. Fakta yang diperoleh dari analisis pretest dan posttest terhadap 30 peserta menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 56% menjadi 84%. Secara rinci, indikator "Pengenalan TB Paru" mengalami peningkatan skor dari 64 menjadi 78, "Pencegahan TB di Keluarga" meningkat dari 58 menjadi 82, dan "Tatalaksana Pengobatan TB" dari 62 menjadi 80. Fakta ini mencerminkan keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan literasi keluarga terkait TB. Secara teoritis, peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi edukasi berbasis keluarga yang memfokuskan pada perubahan perilaku melalui penyadaran risiko, sebagaimana dikemukakan oleh Rakhmawati et al. (2019) bahwa pemahaman keluarga tentang TB berperan penting dalam pergeseran sikap dari ketakutan menuju tindakan aktif pencegahan. Pencapaian ini merupakan indikasi bahwa intervensi singkat namun terfokus mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat, khususnya jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan konteks budaya dan sosial peserta.

Indikator "Pengenalan TB Paru" menunjukkan peningkatan dari 64 menjadi 78. Fakta ini mengindikasikan bahwa peserta memperoleh pemahaman dasar tentang definisi, penyebab, gejala, dan mekanisme penularan TB. Peningkatan ini penting karena pemahaman awal terhadap TB menjadi fondasi dalam mendorong tindakan pencegahan dan pengobatan. Berdasarkan teori dari Ramadany et al. (2020), pengetahuan dasar tentang TB berkorelasi erat dengan kesiapan keluarga untuk mengambil peran aktif dalam upaya pengendalian penyakit tersebut. Pengenalan terhadap penyakit juga membantu menurunkan stigma karena informasi yang benar mampu mengurangi rasa takut yang tidak berdasar (Kaulagekar-Nagarkar et al., 2012). Pemberian edukasi yang ditujukan kepada keluarga sebagai agen perubahan sangat krusial untuk memutus mata rantai penularan TB, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana gejala awal muncul dan keputusan pengobatan diambil.

Indikator kedua, "Pencegahan TB di Keluarga", mencatat peningkatan skor tertinggi dari 58 menjadi 82. Fakta ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mengenai praktik-praktik pencegahan, seperti etika batuk, ventilasi rumah yang baik, dan deteksi dini. Peningkatan ini sangat penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki potensi besar untuk mencegah penularan TB, terutama pada anak-anak dan anggota keluarga yang rentan (Sekadde & Kay, 2018). Menurut teori yang dikemukakan oleh Rakhmawati et al. (2019), keterlibatan keluarga dalam upaya preventif terjadi ketika mereka memahami peran aktif yang dapat mereka ambil. Hasil ini menegaskan bahwa upaya pencegahan TB akan jauh lebih efektif apabila keluarga diposisikan sebagai pelaku utama, bukan sekadar sebagai pendamping pasien. Dengan kata lain, transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata dimulai dari rumah.

Indikator "Tatalaksana Pengobatan TB" juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 62 menjadi 80. Fakta ini mencerminkan meningkatnya pemahaman keluarga tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan TB yang memerlukan waktu lama dan kedisiplinan tinggi. Studi oleh Sukartini et al. (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi TB, karena keluarga berperan dalam mengingatkan jadwal obat, menyediakan nutrisi, dan memberi dukungan emosional. Teori ini juga diperkuat oleh Shah (2020) dan Nindrea et al. (2025) yang menekankan bahwa keterlibatan keluarga meningkatkan motivasi pasien untuk menyelesaikan

pengobatan hingga tuntas. Hasil ini mengindikasikan pentingnya membekali keluarga tidak hanya dengan informasi, tetapi juga dengan keterampilan praktis untuk mendukung proses penyembuhan pasien secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan skor dari ketiga indikator menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan berbasis keluarga mampu meningkatkan pemahaman yang komprehensif, mulai dari pengetahuan dasar TB hingga aspek pencegahan dan pengobatan. Fakta ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dan kontekstual efektif dalam memberdayakan keluarga sebagai mitra aktif dalam penanggulangan TB. Teori yang mendasari hal ini adalah pentingnya strategi terkoordinasi antara tenaga kesehatan dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendukung yang optimal bagi pasien TB (Nadon et al., 2023). Pendidikan kesehatan seperti ini ternyata memberikan dampak pada individu yang terlibat langsung, tetapi juga menciptakan efek domino dalam meningkatkan kesadaran komunitas. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan tenaga kesehatan perlu terus diperkuat melalui program-program pelatihan, penyuluhan, dan dukungan berkelanjutan untuk mencapai eliminasi TB secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Sinergi Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan TB Paru" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai TB, ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 61,3% menjadi 80% pada pretest dan posttest. Peningkatan signifikan pada ketiga indikator utama; pengenalan TB paru, pencegahan TB di keluarga, dan tatalaksana pengobatan TB telah menggambarkan bahwa pendekatan edukasi berbasis keluarga mampu membangun kesadaran, mendorong keterlibatan aktif keluarga, serta memperkuat peran mereka dalam mendukung pencegahan dan keberhasilan pengobatan TB. Intervensi ini menegaskan bahwa keluarga merupakan ujung tombak dalam upaya eliminasi TB dan perlu terus dilibatkan secara berkelanjutan dalam strategi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada mitra puskesmas setempat, tokoh masyarakat, pemuka agama, bapak RT dan para peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta tim pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi. Apresiasi juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keperawatan dan pihak pendukung lainnya yang telah memberikan fasilitas, dukungan moral, dan material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, B., van Crevel, R., Sahiratmadja, E., den Heijer, M., Maya, A., Istiana, E., & van der Meer, J. W. M. (2020). Transmission risk of *Mycobacterium tuberculosis* among household contacts in Indonesia. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 24(5), 524–530. <https://doi.org/10.5588/ijtld.19.0530>
- Burke, R. M., Nliwasa, M., Feasey, H. R., Chaisson, L. H., Stanley, C., Flick, R. J., & MacPherson, P. (2021). A systematic review and meta-analysis of household contact investigation for tuberculosis in low- and middle-income countries. *Clinical Infectious Diseases*, 72(12), 2199–2206. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa121>
- Kaulagekar-Nagarkar, A., Deshpande, S., & Kulkarni, R. (2012). Impact of TB knowledge on stigma reduction: A community-based study in India. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 16(11), 1499–1504. <https://doi.org/10.5588/ijtld.11.0922>
- Krishnan, L., Akande, T., Shankar, A. V., McIntire, K. N., Gounder, C. R., & Creswell, J. (2022). Effect of family-based support interventions on treatment outcomes in tuberculosis: A meta-analysis. *Public Health Action*, 12(1), 3–11. <https://doi.org/10.5588/pha.21.0057>
- Maciel, E. L. N., Pan, W., Dietze, R., Peres, R. L., & Vinhas, S. A. (2020). Household transmission of tuberculosis and associated factors in Brazil: A prospective cohort study. *BMC Infectious Diseases*, 20, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05242-x>
- Nadon, S., Baral, S. C., & Ammerman, A. (2023). Coordinated family-healthcare strategies for tuberculosis control: A systematic review. *Global Health Action*, 16(1), 2157427. <https://doi.org/10.1080/16549716.2023.2157427>
- Nindrea, R. D., Aryandono, T., & Lazuardi, L. (2025). Family engagement and motivation in tuberculosis treatment completion: A longitudinal study. *BMC Infectious Diseases*, 25, 105. <https://doi.org/10.1186/s12879-025-09234-x>
- Ong, C. W. M., Migliori, G. B., Raviglione, M., MacPherson, P., & Yuen, C. M. (2021). Preventing tuberculosis transmission: Improving ventilation and mask use in households. *European Respiratory Review*, 30(162), 210171. <https://doi.org/10.1183/16000617.0171-2021>
- Ramadany, F., Anwar, S., & Kurniawan, H. (2020). Knowledge and readiness of families in tuberculosis control efforts: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(1), 45–53. <https://doi.org/10.11591/ijph.v15i1.1520>
- Rakhmawati, T., Santoso, B., & Hadi, A. (2019). The role of family understanding in tuberculosis prevention behavior: A qualitative study. *Journal of Health Promotion Research*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>

- Sekadde, M., & Kay, A. (2018). Family-centered approaches in tuberculosis prevention: Evidence from Uganda. *African Journal of Respiratory Medicine*, 13(3), 23–29. <https://doi.org/10.4314/ajrm.v13i3.3>
- Shah, M. (2020). The influence of family involvement on tuberculosis treatment outcomes: A review. *Public Health Nursing*, 37(3), 371–377. <https://doi.org/10.1111/phn.12706>
- Sreeramareddy, C. T., Panduru, K. V., Menten, J., & Van den Ende, J. (2020). Stigma and misconceptions about tuberculosis in Indonesia: A community-based survey. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 38, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41043-020-00219-7>
- Sukartini, T., Nurhayati, D., & Handayani, L. (2020). Family support and tuberculosis treatment adherence: A systematic review. *Journal of Nursing and Health Sciences*, 9(2), 75–82. <https://doi.org/10.9790/1959-0902047582>
- Theron, G., Jenkins, H. E., Cobelens, F., Abubakar, I., & Khan, M. (2021). Diagnostic delays and treatment initiation in tuberculosis: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(8), 1123–1135. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30725-X](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30725-X)
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240076729>
- Zhou, C., Long, Q., Chen, J., Xiang, L., Li, Q., Tang, S., & Garner, P. (2023). Factors associated with treatment interruption among tuberculosis patients in China: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Global Health*, 8(1), e010341. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-010341>